

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.⁸

Menurut Andi Kristanto Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar.

Dalam aktivitas pembelajaran media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi atau pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara siswa dengan guru. Sedangkan menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar. Seiring dengan kemajuan teknologi, munculah berbagai peralatan elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kemajuan ini juga mempengaruhi bidang

⁸Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

pendidikan dan pembelajaran, dengan dimanfaatkannya berbagai peralatan yang dapat membantu kegiatan belajar.⁹

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua media pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, berisi informasi dari Internet, buku, film, televisi, dll. yang dapat anda bagikan kepada orang lain.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh banyak hal seperti perkembangan teknologi, ilmu cetak-mencetak, tingkah laku, dan komunikasi. Salah satu hal yang berkembang dari media adalah munculnya keberagaman jenis dan format media seperti modul cetak, film, televisi, program komputer dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut akhirnya dilakukanlah pengelompokan yang didasarkan kesamaan ciri atau karakteristik dari media.

Ada beberapa pengelompokan media tersebut terbagi dalam beberapa kelompok berikut :

⁹Kristanto Andi, "Media Pembelajaran: Jawa Barat: Bintang Sutabaya," 2016, hlm.10-15.

1. Klasifikasi Media Berdasarkan Perkembangan Teknologi Seels & Glasgow membagi media berdasarkan perkembangan teknologi dalam dua klasifikasi, yaitu:

a. Media Tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan: Proyeksi *overhead*, *slides*, *film stripe*.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan: Gambar atau tiruan, poster, foto, *chart*, grafik.
- 3) Audio : Rekaman piringan, pita kaset.
- 4) Penyajian multimedia: *slide plus* suara (*tape*), *multiimage*
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan film, televisi, video.
- 6) Cetak : buku teks, modul, majalah ilmiah.
- 7) Permainan: teka-teki, simulasi.
- 8) Realia: model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

b. Media Teknologi Mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi : telekonferensi, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor : komputer, interaktif, *compact disk*.¹⁰

¹⁰ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 16, no. 1 (2018): 98–107.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini menggunakan jenis media berbasis visual yaitu berupa gambar tiruan 3 dimensi yang disebut Pop Up Book, karena dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memberikan rangsangan, menumbuhkan minat siswa dan memperjelas makna pesan yang disampaikan dalam pembelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Secara rinci, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

- a) Memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan
- b) Mendidik siswa dan masyarakat untuk berfikir kritis
- c) Memberi pengalaman bermakna
- d) Mengembangkan dan memperluas cakrawala
- e) Memberikan fungsi otentik dalam berbagai bidang kehidupan dan konsep yang sama

2) Fungsi Ekonomis

- a) Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien
- b) Pencapaian materi dapat menekan penggunaan biaya dan waktu

3) Fungsi Sosial

- a) Memperluas pergaulan antar siswa
- b) Mengembangkan pemahaman
- c) Mengembangkan pengalaman dan kecerdasan intrapersonal siswa

4) Fungsi Budaya

- a. Memberikan perubahan dari segi kehidupan manusia
- b. Dalam mewariskan dan meneruskan unsur budaya dan seni yang ada dimasyarakat

Selain itu fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian Pesan Pembelajaran Dapat Lebih Terstandar

Dalam menyampaikan materi antara guru satu dengan yang lainnya sama, tidak ada kesenjangan pesan yang diajarkan oleh masing masing guru.

2) Penafsiran Yang Berbeda Dapat Dihindari

Penafsiran berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi di antara siswa dimanapun berada

3) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Jelas Dan Menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan

4) Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah

5) Efisiensi Dalam Waktu Dan Tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran

6) Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik

7) Media Memungkinkan Proses Belajar Dapat Dilakukan Di Mana Saja Dan Kapan Saja

Media pembelajaran dapat merangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

8) Media Dapat Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Materi Dan Proses Belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan

9) Mengubah Peran Guru Ke Arah Yang Lebih Positif Dan Produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

d. Kegunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar guru, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media yang diharapkan terjadi

¹¹Andi, "Media Pembelajaran: Jawa Barat: Bintang Sutabaya," 16–20.

interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pengajar harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna. Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pengiriman informasi berupa materi dari pengajar kepada pembelajar, agar materi tersebut mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa.

Sependapat dengan Sadiman,dkk dalam buku Muhammad Hasan dkk menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaannya, dapat meningkatkan gairah belajar yang peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sudjana di dalam buku Muhammad Hasan dkk yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Adapun kegunaan media pembelajaran menurut Rahadi yaitu untuk menyeragamkan penyampaian materi; membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dalam waktu dan tenaga; dapat meningkatkan hasil belajar; memungkinkan proses belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja; menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; dan mampu merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.¹²

Dari uraian diatas dengan menggunakan media visual berupa *Pop Up Book* maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

¹² Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group, 2021, hlm.50-55.

2. *Pop Up Book*

a. Pengertian *Pop Up Book*

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *pop up book*.

Pop-up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *Pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. *Pop-up book* merupakan media berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi atau memberi kesan timbul ketika dibuka.¹³ Menurut Dzuanda *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya

¹³ Barsihanor Barsihanor et al., “Pembuatan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 4 (2020): 588–94.

melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.¹⁴

Bluemel and Taylor menyarankan kriteria untuk beberapa fitur khusus untuk format *Pop up book* yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam Pop up book harus memberikan visualisasi yang menarik seperti bentuk gambar, pemberian teks dan penggunaan warna yang kontras.
- 2) Dalam Pup up book harus memuat informasi yang akurat yang dapat membantu siswa memahami suatu materi dan merangsang minat belajar.
- 3) Buku Pop-up juga harus dinilai keefektifannya sebagai seni bergerak. Kriteria yang harus diperhatikan seperti kualitas kertas seberapa baik kertas yang digunakan.¹⁵

Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekolah diarahkan langsung ke dunia sesungguhnya dimana benda asli itu berada. Apabila benda asli sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat dimana

¹⁴ Handaruni Dewanti, J E Anselmus Toenlloe, and Yerry Soepriyanto, “Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 221–24.

¹⁵ Bluemel and Taylor, *Pop-up Books: A Guide for Teachers and Librarians*.

benda itu berada, maka benda tidurannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif.¹⁶ Sekilas *Pop-up* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda, sedangkan *Pop-up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealam mungkin.

Jadi dapat disimpulkan media *Pop-up book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur dua atau tiga dimensi dan gerak. Pada *Pop-up book*, materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul pada *Pop-up book*.

b. Teknik Pembuatan *Pop Up Book*

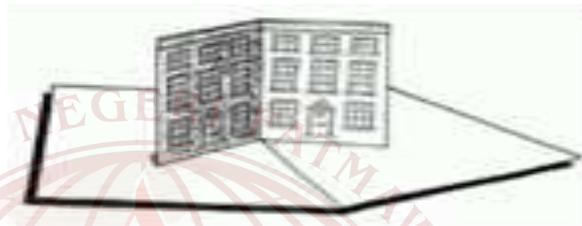
Dalam pembuatan *Pop-up book* terdapat teknik-teknik yang digunakan, beberapa ahli memiliki teknik pembuatan *Pop-up book* yang dikembangkan. Menurut Birmingham terdapat berbagai macam teknik pembuatan *Pop up* diantaranya :

1) *V-Folds*

Teknik *v-folds (Valley Fold)* merupakan teknik membuat pop-up dengan cara memotong bidang bawah gambar untuk dijadikan

¹⁶ D Daryanto, “Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam,” Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media. Depdikbud, 2013, hlm.29.

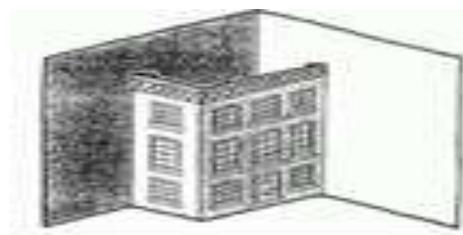
penyangga *pop-up*, memiliki lipatan berbentuk huruf V yang kemudian ditempel pada dasar halaman. Teknik ini paling sederhana dan paling sering digunakan dalam *pop-up* karena membuat buku akan lebih menarik. Berikut contoh *pop-up* dengan menggunakan teknik *v-folding*.



2.1 Contoh Gambar Teknik *V-Folding*

2) *Parallelogram*

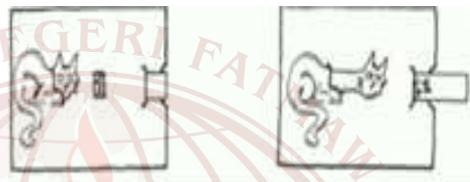
Teknik *parallelogram* merupakan teknik bangunan balok dasar dalam desain *pop-up*. Objek yang biasanya menggunakan teknik ini akan terlihat ketika *pop-up* dibuka 90 derajat. Biasanya teknik ini dikombinasikan dengan metode *parallel pop-ups*. Berikut contoh *pop-up* dengan menggunakan teknik *parallelogram*.



2.2 Contoh Gambar Teknik *Parallelogram*

3) *Slides*

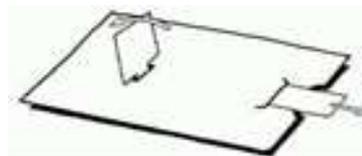
Teknik ini berupa gerakan mendorong, menarik dan sebagainya. Memiliki banyak variasi mulai dari yang paling dasar misalnya teknik pull-strip yang memiliki keunikan yakni ketika *slide* ditarik atau didorong menyebabkan perubahan pada gambar objek.



2.3 Contoh Gambar Teknik *Slides*

4) *Flaps*

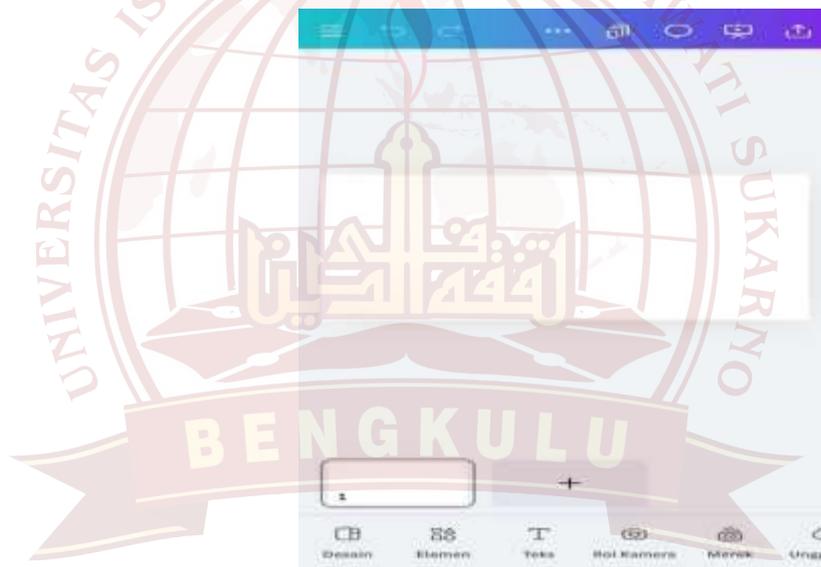
Teknik *flaps* ketika dibuka atau ditarik, gambar yang berada dibawah atau didalamnya akan nampak, teknik ini merupakan teknik pop-up yang memiliki mekanisme tersembunyi. Teknik flaps dapat dikreasikan menjadi berbagai bentuk dan gambar sehingga lebih menarik, biasanya dikombinasikan dengan teknik pull-strip atau v-folding. Berikut contoh pop-up teknik *flaps*.



2.4 Contoh Gambar Teknik *Flaps*

5) *Editing Pop-Up Book*

Desain *pop-up book* ini dirancang menggunakan aplikasi *Canva*. Menurut Resmi “Aplikasi *canva* merupakan program desain online yang menyediakan berbarbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran”. Aplikasi ini lebih mudah digunakan dan menyajikan *tools* yang cukup lengkap sehingga dapat membantu mendesain *pop-up book* menjadi lebih menarik. Berikut tampilan aplikasi *Canva*.¹⁷



2.4 Gambar Aplikasi *Canva*

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa berbagai teknik dapat digunakan untuk membuat *Pop up*. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan media. Dalam membuat *Pop*

¹⁷ Ade Anas Utari, Rosarina Giyartini, and Sumardi Sumardi, “Rancangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* ÁEÆJenis-Jenis Usaha Masyarakat IndonesiaÁE Untuk Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar;” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 5 (2022): 959–71.

up dibutuhkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi, sehingga dapat menyajikan berbagai kejutan yang akan membuat pembaca terkagum-kagum saat membuka setiap halamannya.

c. Kelebihan dan Kelemahan *pop up book*

Suatu media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan media *pop up book* yang diadaptasi dari Dzuanda dalam Sylvia & Hariani, adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan Media *Pop Up Book*

- a) Memberikan visualisasi puisi yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.
- b) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman berikutnya.
- c) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan.
- d) Memberi kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.
- e) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat buku semakin bermakna.

2) Kekurangan Media *Pop Up Book*

- a) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
- b) Belum ada yang menjual media *pop-up book* berisi materi kisah hijrah nabi Muhammad saw karena umumnya media *pop-up book* yang dijual berisi tentang cerita rakyat, dongeng, fabel, maupun berisi ensiklopedi pengetahuan.
- c) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya.¹⁸

3. Pembelajaran PAI Pada Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.

¹⁸ Nanang Khoirul Umam, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar, "Pengembangan *Pop up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan*," Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar 1, no. 02 (2019): 1–11.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik).¹⁹ Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.²⁰

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

¹⁹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017): 24–31.

²⁰ Rosmiati Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI," Inspiratif Pendidikan 8, no. 2 (2019): 292–300.

²¹ Ahyat, Loc. Cit, hlm, 35

- 2) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu Pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan

sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya.

Islam merupakan agama Allah Swt yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan tersebut dilakukan melalui pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama/paripurna berdasarkan nilai-nilai etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan

²²Ahyat. Loc. Cit, Hlm, 37.

Al-Hadîs dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, dengan dirinya sendiri dan alam sekitarnya.²³

b. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya.²⁴

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu :

- 1) Membantu peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadanya semata.
- 2) Bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist.
- 3) Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.

²³ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 2 (2019): 79–90.

²⁴ Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0," At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 2, no. 02 (2019).

Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

c. Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW di Madinah

Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah adalah salah satu materi PAI untuk sekolah dasar, Materi ini menceritakan perjalanan dan perjuangan Nabi Muhammad Saw menuju madinah. Dalam Materi ini terdapat beberapa Pokok bahasan dalam perjalanan Nabi Muhammad Saw ke Madinah Yaitu:

1) Sebab-Sebab Hijrah Nabi Muhammad SAW

- a) Dakwah Rasulullah Saw di Mekkah kurang berkembang karena penolakan orang kafir Quraisy.
- b) Peristiwa Baiat 'Aqabah serta permintaan penduduk Madinah agar Nabi Muhammad Saw tinggal bersama mereka dan akan membantu untuk berdawah.

c) Perintah Allah SWT untuk berhijrah sudah turun kepada Nabi Muhammad Saw

2) Kisah Perjalanan Nabi Muhammad SAW Ke Madinah.

a) Ali bin Abi Thalib menempati tempat tidur Nabi Muhammad Saw.

Kaum musyrik Quraisy sangat terpukul dengan keberhasilan sekian banyak sahabat Nabi Muhammad Saw berhijrah ke Madinah untuk membangun satu komunitas muslim yang hidup tenang, sambil berdakwah. Karena itu sebelum semakin membesarnya “agama baru” itu, mereka memutuskan untuk mencelakai Nabi Muhammad Saw Mereka memilih dari setiap kelompok kaum musyrik pemuda-pemuda yang tangguh, kemudian mencelakai Nabi Muhammad Saw bersama-sama. Tujuannya agar tugas tersebut tidak hanya ditanggung oleh satu atau dua suku, dengan demikian keluarga besar Nabi Muhammad Saw tidak akan mampu melawan. Allah Swt. menyampaikan rencana kaum musyrik Quraisy ini kepada Nabi Muhammad saw. maka beliau memerintahkan Ali bin Abi Thalib untuk tidur pembaringan beliau sambil memakai selimut berwarna hijau buatan Hadramaut yang biasa beliau pakai. Pemuda-pemuda terpilih itu memata-

matai tempat pembaringan Nabi Muhammad saw. dan merasa yakin bahwa beliau masih sedang tidur nyenyak. Tetapi sebenarnya tanpa mereka sadari Nabi Muhammad saw. keluar rumah, meletakkan segenggam tanah di kepala masing-masing para pemuda tersebut sambil membaca firman Allah Swt Q.S. Yasin (36):(9) yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَعْشَيْنَاهُمْ فَهْمًا لَا يَبْصُرُونَ

Artinya:

"Kami memasang penghalang di hadapan mereka dan di belakang mereka, sehingga kami menutupi (pandangan) mereka. Mereka pun tidak dapat melihat."

Keesokan harinya mereka sungguh terperanjat karena hanya baru mengetahui bahwa yang mereka duga Nabi Muhammad saw. adalah Ali bin Abi Thalib yang Ketika ditanya bersikeras menjawab: "saya tidak tahu".

b) Nabi Muhammad Saw Ke Rumah Abu Bakar.

Pada suatu siang menjelang hijrah Nabi Muhammad Saw berkunjung ke rumah Abu Bakar. Ketika masuk ke dalam rumah, beliau meminta hanya berdua dengan Abu Bakar. Nabi Muhammad Saw menyampaikan pada Abu Bakar bahwa beliau telah

mendapat izin untuk berhijrah. Abu Bakar menyampaikan bahwa dia telah menyiapkan dua unta. Satu untuk Nabi Muhammad saw. dan satu untuknya guna perjalanan ke Madinah. Dia juga menghubungi Abdullah bin Uraiqiṭ untuk menjadi penunjuk jalan.

c) Awal Perjalanan.

Pada Tanggal 27 Shafar Tahun Ke Empat Belas Kenabian, Bertepatan Dengan Tanggal 12/13 September 622 M. Di tengah kegelapan malam, Nabi Muhammad Saw keluar dari rumah Abu Bakar. Beliau berdua tidak melewati pintu depan, melainkan dari celah dalam rumah menuju ke jalan belakang. Hal ini dilakukan untuk kehati-hatian. Beliau berjalan kaki ke gua tsūr. Bahkan beliau berjalan dengan ujung jari-jari kakinya supaya tidak meninggalkan jejak yang dapat ditelusuri. Nabi Muhammad Saw menempuh perjalanan dengan mengambil jalur Selatan Makkah yang biasanya digunakan perjalanan ke Yaman, bukan jalur utara yang biasa digunakan menuju ke Madinah. Jalan ke gua sangat sempit, terjal dan banyak bebatuan. Sebelum menjauh dari perbatasan Makkah, Nabi Muhammad Saw berhenti sesaat mengungkapkan rasa cinta beliau kepada tanah

airnya. Beliau bersabda kepada kota Mekkah seraya memandang ke kakbah:

وَاللّٰهُ اِنَّكَ خَيْرُ اَرْضِ اللّٰهِ وَاَحَبُّ اَرْضِ اللّٰهِ اِلَى اللّٰهِ وَلَوْلَا اِنِّيْ اُخْرِجْتُ مِنْكَ مَا
خَرَجْتُ

Artinya :

“Demi Allah sesungguhnya engkau (wahai kota Mekkah) adalah sebaik-baik bumi Allah dan yang paling Allah cintai, andai aku tak diminta untuk keluar darimu maka aku tidak akan meninggalkanmu.” (HR Tirmidzi no.

3925 dan Ibnu Majah no. 3108)

d) Di Dalam Gua Tsur

Sebelum memasuki gua, Abu Bakar masuk terlebih dahulu, memeriksa jangan sampai ada sesuatu yang membahayakan Nabi Muhammad Saw dan setelah segalanya aman, Abu Bakar mempersilahkan beliau masuk untuk beristirahat. Tiga malam lamanya, Nabi Muhammad Saw bersama Abu Bakar menginap di dalam gua. Malam Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Setiap malam datang berkunjung ke sana putra Abu Bakar yakni Abdullah, untuk menyampaikan perkembangan yang terjadi di Mekkah. Lalu kembali setiap subuh melakukan aktivitasnya di Mekkah agar tidak dicurigai. Sedangkan

‘Amir bin Fuhairah, bekas budak Abu Bakar, diberi tugas menggembalakan kambing di sekitar gua untuk menghilangkan jejak Abdullah. Pada malam hari dia memerah susu kambing gembalaannya untuk diminum oleh Nabi Muhammad Saw bersama Abu Bakar. Para tokoh kaum musyrik di Mekkah sangat kecewa.

Kemudian mereka memberi tugas para pencari jejak untuk melakukan pencarian. Mereka dijanjikan hadiah besar yakni 100 ekor unta bagi yang menemukan Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar. Pemuda-pemuda Quraisy datang, mereka mondar mandir mencari ke seluruh arah. Di dekat gua tsūr itu mereka berjumpa seorang gembala, dan ia berkata “mungkin saja mereka dalam gua itu, tapi saya tidak melihat ada orang yang menuju ke sana.” Waktu mendengar jawaban gembala itu, Abu Bakar berkeringat. Ia khawatir, mereka akan menyerang ke dalam gua. Dia menahan nafas, diam, dan hanya menyerahkan nasibnya kepada Allah SWT kemudian orang Quraisy naik ke gua itu, tapi selanjutnya ada yang turun lagi. “Kenapa kau tidak menjenguk ke dalam gua?” Tanya teman-temannya. “Ada sarang laba-laba di tempat itu dan saya lihat juga ada dua ekor burung dara hutan di lubang gua. Jadi saya mengetahui tak ada

orang di sana.” Nabi Muhammad Saw semakin bersungguh-sungguh dalam doanya dan Abu Bakar semakin ketakutan. Ia mendekat ke arah Nabi Muhammad Saw dan beliau berbisik di telinganya

لَا تَحْزَنَنَّ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya:

“Jangan bersedih hati, sesungguhnya Allah bersama kita.”

e) Perjalanan Ke Madinah

Setelah berlalu hari ketiga, tepatnya pada hari Senin tanggal 12 Rabi’ul Awwal tahun pertama hijrah, bertepatan dengan tanggal 16 September 622 M.

Nabi Muhammad saw. bersama Abu Bakar dijemput oleh Abdullah bin Uraiqit guna mengantar mereka menuju

Madinah sambil membawa kedua unta yang dititipkan sebelumnya oleh Abu Bakar. Sebelum menunggangi salah satu unta yang disiapkan Abu Bakar, Nabi Muhammad saw. bersabda: “Aku tidak menunggangi unta yang bukan milikku.” Abu Bakar berkata: ini hadiah untukmu.” Nabi bersikeras menolak hadiah itu sambil menanyakan berapa harga yang dibayar Abu Bakar untuk membelinya. Karena desakan Nabi Muhammad Saw

Abu Bakar menyampaikan harganya dan setuju untuk dibayar beliau. Ketika itu juga Asma'putri Abu Bakar datang dengan bawaan bekal perjalanan, namun waktu bekal itu akan digantung di unta, dia tidak punya tali untuk mengikat, lalu dia memotong ikat pinggangnya dengan cermat. Satu potong untuk mengikat bekal dan yang satu digunakan untuk mengikat pinggangnya. Dengan peristiwa ini Asma' diberi gelar *Zāt An-Niṭāqain* (pengguna dua ikat pinggang). Dengan petunjuk dan perlindungan Allah SWT mereka berangkat menuju Madinah melewati pantai Laut Merah, mengambil rute yang berbeda dengan yang biasa ditempuh oleh kafilah-kafilah yang menuju ke Madinah. Dalam perjalanan ini mereka mengendarai unta sendiri-sendiri, Abu Bakar berboncengan dengan Amir bin Fuhairah. Dalam perjalanan mereka berjumpa dengan beberapa orang, antara lain Suraqah. Dia awalnya berniat buruk terhadap Nabi Muhammad SWT tetapi pada akhirnya justru melindungi beliau.

f) Yastrib Menjadi Madinah

Pada tanggal 8 Rabi'ul Awwal 1 H./23 September 622 M. Rombongan tiba di Quba. Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar disambut dengan sangat

hangat, apalagi setiap hari setelah salat subuh sampai zuhur berhari-hari mereka menantikan kedatangan Nabi Muhammad Saw. Penduduk Madinah yang mendengar tibanya Nabi Muhammad Saw di Quba juga berdatangan menyambut beliau. Nabi Muhammad Saw di Quba tinggal selama empat hari (Senin, Selasa, Rabu dan Kamis). Di tempat itu beliau membangun Masjid Quba. Hari Jumat beliau bersama Abu Bakar berangkat menuju Madinah diantar oleh keluarga ibu beliau dari Bani Najjar. Sebelum sampai ke Madinah, waktu salat Jumat telah tiba, maka beliau salat di perkampungan Bani Salim bin 'Auf bersama rombongan yang berjumlah sekitar seratus orang. Lokasi itu dikenal juga dengan nama Wadi (lembah) ar-Ranuna. Itulah salat Jumat Nabi yang pertama di Madinah. Setelah Salat Jumat beliau menuju Yasrib yang sejak hari itu berubah namanya menjadi Madīnatur Rasūl yang disingkat dengan al-Madīnah. Juga dinamai Thaibah. Sahabat Nabi Muhammad Saw., al-Bara' bin 'Azib, yang menyaksikan peristiwa ini berkata: "Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah sangat gembira seperti mereka menyambut Rasulullah Saw.

g) Nabi Muhammad SAW Tiba Di Madinah

Beliau disambut dengan sangat meriah di jalan atau dari atas rumah-rumah. Masyarakat, di antaranya juga para wanita yang menyambut beliau dengan syair-syair pujian yang mengharukan. Salah satunya yang sangat terkenal, yaitu :

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا # مِنْ ثَنِيَّاتِ الْوَدَاعِ
وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا # مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

Artinya :

Telah terbit bulan purnama menerangi kami dari celah bukit wada'i patutlah kami bersyukur karena dai penyeru ke jalan Allah SWT itu telah berseru.

Demikianlah, semua menginginkan agar Nabi Muhammad saw. Tinggal di rumahnya. Mereka menarik kendali unta agar Nabi Muhammad saw. sudi, tetapi beliau berkata: "biarkan saja unta nanti berjalan, dia diperintah." unta kemudian berhenti duduk di lokasi Masjid Nabawi sekarang. Lalu ia bangkit dan berjalan lagi beberapa langkah sambil menoleh ke kiri dan ke kanan, kemudian kembali ke lokasi semula. Di lokasi tersebut bermukim keluarga Nabi Muhammad saw. dari Bani an-Najjar. Nabi Muhammad saw. turun. Abu Ayyub al-Ansari segera mengambil barang-barang beliau.

Walau setiap keluarga di perkampungan ini mendesak agar beliau tinggal di rumahnya, tetapi beliau mengelak dengan bersabda: “seseorang hendaknya tinggal di mana barangnya berada.” Setelah tiga hari kemudian Ali bin Abi Thalib menyusul, selesai tugas beliau mengembalikan amanat (titipan) orang yang dititipkan kepada Nabi Muhammad saw. waktu beliau masih di Makkah. Isteri Nabi, Saudah binti Zam’ah bersama Fatimah dan Ummu Kulsum (putri-putri Nabi Muhammad saw.), Usamah bin Zaid dan Ummu Aiman (pengasuh Nabi Muhammad saw. Di waktu kecil) juga menyusul hijrah ke Madinah. Kaum Muslimin yang pindah dari Makkah ke Madinah kemudian dikenal dengan nama kaum Muhajirin dan penduduk Madinah yang membantu perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. setelah hijrah ke Madinah disebut kaum Ansar. Demikianlah perjalanan hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah untuk memulai babak baru tugas mengeluarkan manusia dari aneka kegelapan menuju cahaya Islam.²⁵

²⁵ Ahmad Fauzan *Jamaluddin, Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat 2021.

3) Hikmah Hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Madinah

- a) Kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah memiliki nilai Sejarah yang sangat berpengaruh dalam perjalanan dakwah Islam dan kehidupan kaum muslimin. Sejak Nabi Muhammad Saw dan para sahabat tinggal di Madinah dakwah Islam terus berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat.²⁶

4. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun menurut *Gagne* Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol. Sedangkan menurut *Winkel* Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.²⁷

²⁶ Osman Nuri Topbas, *The Prophet Muhammad Mustafa: Medina Period* (Osman Nuri Topbas, 2010).

²⁷ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," Universitas Jenderal Soedirman 11 (2020).

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

b. Ciri -Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil.

1) Dari Segi Proses

- a) Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional)
- b) Melibatkan unsur lingkungan
- c) Bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku
(*behavioral changes*)

2) Dari Segi Hasil

- a) Bersifat relatif tetap
- b) Diperoleh melalui usaha yang maksimal²⁸

bahwa tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar, adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Perubahan Tingkah Laku Terjadi Secara Sadar

²⁸ Siti Maâ, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?," HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 35, no. 1 (2018): 31–46.

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar jika pelaku tersebut menyadari adanya perubahan atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.

2) Perubahan Bersifat Kontinu Dan Fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Contohnya jika seseorang sedang berlatih melakukan passing pada permainan sepak bola, maka ia akan mengalami suatu perubahan teknik passing dari kurang baik menjadi lebih baik, sehingga Ketika proses belajar benar-benar dilakukan dengan baik maka hasil yang akan didapatkan adalah ia dapat melakukan passing dengan tepat dan terarah.

3) Perubahan Bersifat Positif Dan Aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan- perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan maka makin baik

dan makin banyak perubahan yang didapatkan. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan Bersifat Permanen

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seseorang dalam bersepeda, setelah belajar tidak akan hilang begitu saja akan tetapi terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang seiring dengan proses belajar dan latihan yang dilakukan.

5) Perubahan Dalam Belajar Bertujuan Atau Terarah

Perubahan tingkah laku dalam mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

6) Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika

seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²⁹

c. Minat Belajar Siswa

1) Pengertian Minat Belajar

Pengertian Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Definisi Minat belajar dari bukunya Muhibbin Syah adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dicapai.³⁰

Sedangkan Hamalik berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut.³¹ Oleh karena itu, minat

²⁹ Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," hlm.6-10.

³⁰ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," Jurnal Region 1, no. 3 (2009): 1-19.

³¹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," Jurnal Ilmiah Dikdaya 5, no. 1 (2017): 34-45.

(motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki minat (motivasi) tinggi yaitu berupa:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b) Ulet menghadapi kesulitan tidak (tidak lekas putus asa),
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah,
- d) Lebih senang bekerja mandiri,
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif),
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak

³² Yuli Supriani, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–10.

tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada Pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Indikator Minat Belajar adalah:

- a) Perasaan Senang,
- b) Perhatian dalam Belajar,
- c) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik,
- d) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran.³³

B. Penelitian Relevan

Pada Penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

³³ Lin Suciani Astuti, "Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017).

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Merin Sri Ulfa dan Cut Eva Nasryah (2019)** dengan judul *Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Pop up book dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian antara Merin Sri Ulfa dan Cut Eva Nasryah (2019) dengan penelitian yang dilakukan adalah produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran *Pop up book*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada materi yang diajarkan pada penelitian Merin Sri Ulfa dan Cut Eva Nasryah (2019) materi yang diajarkan, pada tema 6 subtema 1 keanekaragaman hewan dan tumbuhan, sedangkan peneliti mengembangkan materi pembelajaran kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.³⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Handaruni Dewanti dkk (2018)**. Dengan judul *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku*. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan media pembelajaran *Pop up book* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Efektifitas Pop up book terdapat perbedaan nilai hasil belajar dari yang sebelumnya menggunakan media dan setelah menggunakan media Pop up book. Persamaan penelitian antara Handaruni Dewanti dkk (2018), dengan penelitian yang dilakukan adalah produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran *Pop up book*.

³⁴ Melin Sri Ulfa and Cut Eva Nasryah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD," Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan 1, no. 1 (2020): 10–16.

Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada hasil penelitian penilaian hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* dan materi yang diajarkan pada penelitian Handaruni Dewanti dkk (2018) adalah mata Pelajaran tematik dengan sub tema tempat tinggalku, sedangkan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap media pembelajaran *Pop Up Book*, dan materi yang digunakan adalah kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Ita Mulyati, Endang Widi Winarni dan Irwan Koto (2023)** dengan judul Pengembangan *Media Belajar Pop Up Book Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Aspek Kognitif Siswa Kelas IV SD..* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian antara Ita Mulyati, Endang Widi Winarni dan Irwan Koto (2023) dengan penelitian yang dilakukan adalah produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran *Pop up book*. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dan materi yang diajarkan pada penelitian Ita Mulyati, Endang Widi Winarni dan Irwan Koto (2023) materi siklus hewan Tema 6. Sub tema 1 dan 2 dan menggunakan model pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan

³⁵ Dewanti, Toenlio, and Soepriyanto, "Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo," 2018.

minat belajar siswa terhadap media pembelajaran *Pop Up Book*, dan materi yang digunakan adalah kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.³⁶

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PAI pada materi kisah hijrah nabi Muhammad SAW pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa tentang kisah hijrah nabi Muhammad SAW, akan tetapi, pembelajaran PAI terkendala beberapa masalah diantaranya masih kurangnya motivasi belajar siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran.. Pengembangan media Pop-up book pada pembelajaran PAI ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini gambar kerangka pikir dalam penelitian Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran Pai & Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu.

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK*
PADA MATA PELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS IV
SDN 17 KOTA BENGKULU**



³⁶ Ita Mulyati, Endang Widi Winarni, and Irwan Koto, "Pengembangan Media *Pop Up Book* Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Aspek Kognitif Siswa Kelas IV," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2023): 241–51.

**POP UP BOOK MATERI KISAH
HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW**



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN MODEL 4D**

1. **TAHAP PENDEFINISIAN**
Tahap awal dalam menetapkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI.
2. **TAHAP PERANCANGAN**
Tahap ini bertujuan untuk merancang/mendesain media pembelajaran *pop up book* dengan menggunakan aplikasi *canva* yang membuat gambar-gambar dan tulisan yang menarik.
3. **TAHAP PENGEMBANGAN**
Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir media pembelajaran yang sudah di revisi oleh para ahli.



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN MODEL 4D**

4. **TAHAP PENYEBARAN**
Tahap penyebaran adalah tahap akhir dari penelitian pengembangan. Pada tahap ini terjadinya penyebarluasan produk penelitian yang telah dihasilkan



HASIL DESAIN MEDIA *POP UP BOOK*

1. Memberikan visualisasi yang menarik dari bentuk gambar, teks dan warna yang kontras.
2. Memuat informasi yang akurat yang dapat membantu siswa memahami materi
3. Efektif untuk meningkatkan daya imajinasi anak



**MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

